

Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada RSUD Tipe B di Jawa Barat

O. Feriyanto

Program Studi Akuntansi STIE STEMBI
feriyanto18@gmail.com

Abstrak

Tujuan Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah Tipe B di Jawa Barat

Desain/Metode Unit analisis untuk penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah tipe B di Jawa Barat. Responden adalah staf bagian keuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif

Temuan kualitas sistem, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu, dan dampak organisasi mendukung kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi

Implikasi RSUD di Jawa Barat menerapkan sistem informasi akuntansi secara sukses

Originalitas penelitian kualitatif tentang kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi ini belum dilakukan di RSUD yang sama

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci : kualitas sistem, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu, dan dampak organisasi

I. Pendahuluan

Laporan Keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang kuantifikasi dalam nilai moneter Keiso dan Weyrandt (2007:2). Oleh karena itu laporan keuangan disusun harus mempunyai kriteria yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan sehingga dapat memenuhi tujuan dari pembuatan laporan keuangan tersebut antara lain, a). relevan, b). andal, c). dapat dibandingkan, d). dipahami. Pada tahun 2012 pada tabel kelengkapan laporan Rumah Sakit di Dinas Kesehatan Jawa Barat, menunjukkan pada tahun 2011 mencapai 59%, pada tahun 2011 ini terjadi kenaikan karena pada tahun sebelumnya 2010 hanya mencapai 37,2%. Kemudian pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 43% (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2012). (BPK RI, 2013) menyatakan bahwa laporan keuangan pemerintah masih belum seluruhnya memenuhi kriteria keterandalan dan ketepatan-waktu (*timeliness*). Mengingat bahwa keterandalan dan ketepatan-waktu merupakan dua unsur nilai informasi yang penting terkait dengan pengambilan keputusan berbagai pihak.

Ketidak-akurasian laporan disebabkan banyaknya data tidak teridentifikasi suatu kendala utama sampai saat ini yang dialami oleh unit pelayanan / rumah sakit yang mempunyai kontrak kerja dengan pihak ketiga/penanggung/pemasok alat adalah ketidak

sepahaman nomenklatur (*Bridgingsystem*, 2014). Kesuksesan suatu sistem informasi akuntansi tidak terlepas dari sistem pengendalian intern yang efektif dalam suatu instansi seperti dikemukakan oleh (Sajady. etc, 2008) bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi juga tergantung pada persepsi pembuat keputusan tentang manfaat informasi yang dihasilkan oleh sistem untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk proses operasi, laporan manajerial, penganggaran dan kontrol dalam organisasi.

Kasus dugaan kasus korupsi di lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Karawang terus didalami Kejaksaan Negeri (Kejari) Kabupaten Karawang, Jawa Barat (Jabar). Salah satunya adalah dengan memanggil panitia lelang pengadaan alat pembangkit listrik atau genset. Pemanggilan dilakukan untuk memintai keterangannya terkait dengan proyek genset yang diduga bermasalah pada proses pengadaan barang tersebut, menurut Kasie Intel Kejari Karawang (Yusuf, 2013).

Dari fenomena diatas bahwa terjadi karena adanya kesalahan prosedur dalam proses sistem informasi akuntansi. Prosedur menurut (Krismiadji,2008) bahwa sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur. Dan prosedur merupakan komponen sistem informasi akuntansi, Seperti yang dikemukakan (Azhar, 2013) bahwa komponen sistem informasi akuntansi adalah *hardware, software, bainware, prosedur, database*, dan jaringan komunikasi.

Sistem informasi akuntansi mempunyai peran dan fungsi sebagai pendukung aktivitas sehari-hari, mendukung proses pengambilan keputusan, membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung-jawabnya kepada pihak eksternal (Azhar, 2013). Yang dibutuhkan oleh pihak eksternal berkaitan sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan. Jadi laporan keuangan merupakan produk dari sistem informasi akuntansi (Albrecht, etc; 2008). Untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan diperlukan sistem informasi akuntansi yang efektif. Hal sependapat dikemukakan oleh (Pornpandejwittaya, 2012) mengemukakan bahwa *effective of AIS defines as collecting, entering, processing data, storing, managing, controlling, and report information of accounting so that an organization can achieve financial statements quality* (keefektifan sistem informasi akuntansi merupakan proses pengumpulan, penginputan, pemrosesan data, penyimpanan, manajemen, pengendalian dan laporan informasi akuntansi dalam organisasi yang dapat mencapai kualitas laporan keuangan). DeLone dan McLean, 1992 mengemukakan bahwa untuk mengukur keefektifan atau kesuksesan sistem informasi dilihat dari kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu, dampak organisasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian bagaimana sistem informasi akuntansi dapat sukses diterapkan di RSUD di Jawa Barat

II. Kajian Teori

Pengertian sistem informasi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Azhar (2013 : 52) menyatakan sebagai "Kumpulan dari sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna".

Romney & Steinbart (2006:16) menjelaskan bahwa "*A system that collect, record and store and process data to produce information for decisions makers*" (Sebuah sistem untuk mengumpulkan, mencatat dan menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan".)

Laudon & Laudon (2006) mendefinisikannya sebagai "Sekumpulan komponen-komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan (mendapatkan kembali), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, pengontrolan keputusan, dalam suatu organisasi".

Sedangkan pengertian sistem informasi menurut Peraturan Pemerintah No. 65 tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah adalah "Segala informasi yang berkaitan dengan

keuangan daerah yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan Sistem Informasi Keuangan Daerah.”

Para ahli mendefinisikan sistem informasi akuntansi beberapa diantaranya adalah: Bodnar dan Hopwood (2004:1), menyatakan bahwa pengertian sistem informasi akuntansi adalah *“A collection of resources, such as people and equipment, designed to transform financial and other data into information, this information is communicated to a wide variety of decision maker”* (Kumpulan dari manusia dan sumber seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi”)

Azhar Susanto (2013:72), menyatakan bahwa *“Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan di bidang keuangan.*

Mulyani (2009:24) mendefinisikan sistem informasi akuntansi yaitu *“Merupakan alat untuk melakukan analisis keputusan ataupun sebagai pembuat keputusan yang terkait dengan transaksi-transaksi perusahaan”.*

Sistem Informasi Akuntansi atau lebih di kenal dengan sistem informasi keuangan daerah menurut Peraturan Pemerintah No. 65 tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah adalah *“Suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggung-jawaban pemerintah daerah.”* Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan pihak manajemen. Diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar bagi perusahaan untuk mencapai tujuan.

Komponen sistem informasi menurut Krismiadi (2008 : 16) sebagai berikut :

Secara garis besar sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen :

- 1) Tujuan, setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
- 2) Input, data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input ke dalam input.
- 3) Output, informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut output.
- 4) Penyimpanan data, data sering disimpan untuk dipakai lagi di masa mendatang.
- 5) Pemroses, data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses.
- 6) Instruksi dan prosedur, sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur rinci.
- 7) Pemakai, orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut dengan pemakai.
- 8) Pengamanan dan pengawasan, informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi yang akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah.

Komponen sistem informasi akuntansi menurut Azhar (2013 ; 207), sebagai berikut :

1). *Hardware*, mempunyai bagian antara lain :

a) Bagian Input

Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data kedalam komputer. Ada beberapa contoh peralatan yang digunakan untuk memasukan data seperti untuk memasukan data berbentuk teks (ASCII) atau berbentuk image (gambar), suara, video (gambar bergerak dan suara) dan penunjuk (*pointer*).

- b) Bagian Pengolah Utama dan Memori
CPU (*Central Processing Unit*) berbentuk kotak segi empat dan terdapat di dalam rumah. Bagian-bagian pengolah utama dan memori antara lain :
 - a. Prosesor (CPU sesungguhnya), secara konseptual, CPU memiliki tiga komponen penting yaitu *Arithmetic and logical unit (ALU)*, *Control Unit*, *Register*.
 - b. *Memory*, sebagai tempat penyimpanan pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu memori utama dan memori tambahan.
 - c. *Motherboard*, merupakan papan rangkaian tercetak yang berfungsi sebagai tempat penampungan komponen-komponen pendukung suatu komputer.
 - d. *Hardisk*
 - c) Bagian Output
Peralatan output merupakan peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data.
 - d) Bagian Komunikasi
Peralatan komunikasi adalah peralatan yang harus digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik.
- 2) *Software*
Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis.
Bagian-bagian *software* terdiri dari :
- a) *System Software*
Software system merupakan kumpulan dari perangkat lunak yang digunakan untuk mengendalikan sistem komputer yang meliputi *operating system*, *interpreter* dan *compiler*.
 - b) *Application Software*
Accounting Information System, *WordProcessing*, *Desktop publishing*, *Spreadsheet*, *Presentation*, *Workgroup*, *Browser*, *Internet tool*.
- 3) *Brainware*
Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.
Sumber daya manusia yang terlibat dengan sistem informasi dikelompokkan menjadi dua, yaitu:
- a). Pemilik sistem informasi
 - b). Pemakai sistem informasi
- 4) *Procedure*
Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur merupakan pedoman bagi organisasi dalam melakukan aktivitasnya dalam menjalankan organisasi.
- 5) *Database*
Database adalah fakta baik dalam bentuk angka, huruf atau apapun yang dapat digunakan sebagai *input* dalam proses untuk menghasilkan informasi. Ada dua sistem pengolahan data yang biasa dilakukan dalam sistem manajemen *database* saat ini, yaitu secara *batch* dan *on-line*.
- a) Model Data, dasar penyusunan struktur *database* berdasarkan model data yang digunakan, model data ini merupakan kumpulan dari alat-alat atau lambang-lambang yang digunakan untuk menggambarkan data secara konseptual.
 - b) Model Hirarki (*Hierarchical Data Model*)
 - c) Model Network (*Network Data Model*)
 - d) Model Relasi

6) Teknologi Jaringan Telekomunikasi

Telekomunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda.

Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi

Azhar Susanto (2013) menjelaskan bahwa sistem informasi adalah sebuah sistem demikian halnya sistem informasi akuntansi, juga merupakan sistem. Laudon dan Laudon; 2000, menggambarkan kesuksesan sistem merupakan hal yang sulit. Penggunaan analisis biaya-manfaat tidak dapat dilakukan secara sempurna karena tidak semua manfaat bisa dikuantifikasi.

Kadek dan I Gusti; (2014), mengemukakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.

Efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA) adalah ukuran keberhasilan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan (Gelinas; 2008). Keberhasilan pelaksanaan sistem informasi akuntansi (SIA) (Pairat; 2012) didefinisikan sebagai berikut :

“The success of accounting information system (AIS) implementation is defined as profitably applied to area of major concern to the organization, is widely used by one or more satisfied users, and improves the quality of their performance.”

Keberhasilan pelaksanaan sistem informasi akuntansi (SIA) didefinisikan sebagai penerapan yang menguntungkan pada bagian yang menjadi perhatian utama organisasi, yang secara luas digunakan oleh satu atau lebih pengguna yang merasa puas dan meningkatkan kualitas kerjanya”.

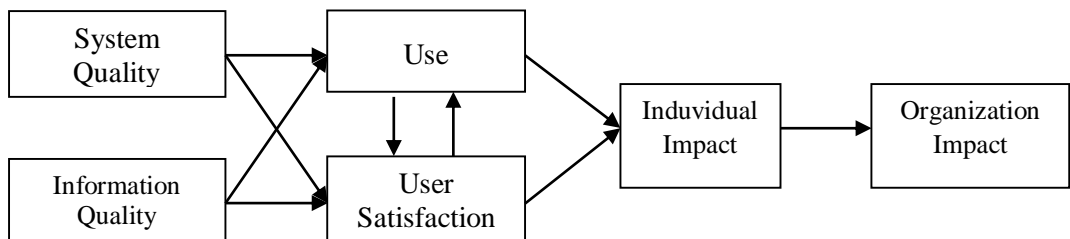
Menurut DeLone dan McLean; (1992), mengemukakan bahwa kesuksesan sistem informasi diasumsikan kualitas sistem, kualitas informasi secara individual dan bersama-sama, mempengaruhi kepuasan pengguna serta penggunaannya.

Laudon dan Laudon (2006), penyebab keberhasilan dan kegagalan implementasi sistem dipengaruhi oleh faktor-faktor :

1. Peran para pengguna dalam proses implementasi.
2. Tingkat dukungan manajemen untuk usaha implementasi.
3. Level kompleksitas dan resiko proyek implementasi.
4. Kualitas manajemen dalam proses implementasi.

DeLone dan McLean (1992), juga menyusun model untuk menggambarkan kesuksesan sistem informasi. Meskipun tulisan DeLone dan McLean (1992) disusun sebelum kritik Markus dan Keil (1994), DeLone dan McLean telah memasukkan *individual impact* dan *organizational performance* dalam model mereka tentang kesuksesan sistem informasi.

Kerangka pikir teoritis DeLone dan McLean (1992) dikenal dengan *DeLone and McLean Model of Information System Success (D&M IS Success)*.



Gambar 2.1 *DeLone and McLean Model of Information System Success (D&M IS Success)*.

Laudon dan Laudon (2006), menentukan 5 variabel untuk mengukur kesuksesan sistem informasi. Variabel-variabel tersebut adalah tingkat penggunaan yang tinggi (*high level of system use*), kepuasan pengguna terhadap sistem (*user satisfaction on system*), sikap yang positif (*favorable attitude*) pengguna terhadap sistem tersebut, tercapainya tujuan sistem informasi (*achieved objectives*), dan imbal balik keuangan (*financial payoff*).

III. Metode Penelitian

Unit analisis untuk penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah tipe B di Jawa Barat. Responden adalah staf bagian keuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi serta studi literature.

IV. Hasil dan Pembahasan

Profil Responden

Berikut adalah data mengenai pendidikan kesetaraan yang dimiliki oleh responden dalam hal ini adalah Staf Bagian Keuangan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Pendidikan Kesetaraan Responden Staf Bagian Keuangan

Pendidikan Kesetaraan	Jumlah	Presentase (%)
SMA	27	5.4
D3	42	8.4
S1	411	81.9
S2	22	4.4
Total	502	100
<i>Sumber: Olahan Data</i>		

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa responden yang memiliki pendidikan kesetaraan S1 sebanyak 81,9% dibandingkan dengan SMA, D3 dan S2. Hal ini merupakan kualifikasi untuk menjadi Staf Bagian Keuangan yang tepat untuk mendukung kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi.

Berikut adalah data mengenai pendidikan keahlian yang dimiliki oleh responden:

Tabel 4.2
Pendidikan Keahlian Responden Staf Bagian Keuangan

Pendidikan Keahlian	Jumlah	Presentase (%)
Akuntansi	354	70.5
Manajemen	101	20.1
Teknik	31	6.2
Lain-lain	16	3.2
Total	502	100
<i>Sumber: Olahan Data</i>		

Dari tabel 4.2 diatas terlihat bahwa responden Staf Bagian Keuangan memiliki pendidikan keahlian Akuntansi paling banyak dengan presentase 70,5% dibandingkan dengan

Manajemen, Teknik dan Lain-lain. Hal ini karena kualifikasi untuk menjadi Staf Bagian Keuangan selayaknya berpendidikan keahlian akuntansi
Berikut ini adalah data mengenai lama bekerja responden Staf Bagian Keuangan:

Tabel 4.3
Lama Bekerja Responden Staf Bagian Keuangan

Lama Bekerja	Jumlah	Presentase (%)
< 5 Tahun	151	30.1
5 - 10 Tahun	201	40.0
> 10 Tahun	150	29.9
Total	502	100

Sumber: Olahan Data

Dari tabel 4.3 diatas terlihat bahwa lama bekerja Staf Bagian Keuangan yang paling banyak adalah antara 5 - 10 tahun dengan presentase 40% dibandingkan yang bekerja < 5 tahun. Hal ini memperlihatkan semakin staf bagian keuangan berpengalaman akan semakin mendukung kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi.

Berikut ini adalah data mengenai bagian dimana responden ditugaskan

Tabel 4.4
Bagian Responden Staf Bagian Keuangan

Bagian	Jumlah	Presentase (%)
Anggaran	247	49.2
Akuntansi	255	50.8
Total	502	100

Sumber: Olahan Data

Dari tabel 4.4 diatas terlihat bahwa bagian penugasan responden staf bagian keuangan paling banyak di bagian Akuntansi dengan presentase 50,8%. Hal ini menunjukkan kesesuaian pekerjaan dengan latar belakang pendidikannya.

Berikut ini adalah data mengenai usia responden:

Tabel 4.5
Usia Responden Staf Bagian Keuangan

Usia	Jumlah	Presentase (%)
< 30 tahun	149	29.68
30 - 45 tahun	255	50.80
> 45 tahun	98	19.52
Total	502	100

Sumber: Olahan Data

Dari tabel 4.5 diatas terlihat bahwa usia responden staf bagian keuangan yang paling banyak adalah antara 30 - 45 tahun dengan presentase 50,8%. Hal ini terjadi karena pekerjaan bidang akuntansi adalah pekerjaan yang menuntut pengalaman karena pekerjaan di bidang akuntansi lebih ke teknis.

Berikut ini adalah data mengenai jenis kelamin responden staf bagian keuangan

Tabel 4.6
Jenis Kelamin Responden Staf Bagian Keuangan

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	222	44.2
Perempuan	280	55.8
Total	502	100

Sumber: Olahan Data

Dari tabel 4.6 diatas terlihat bahwa jenis kelamin responden staf bagian keuangan yang paling banyak adalah perempuan dengan presentase 55,8% Hal ini karena pekerjaan bidang keuangan adalah pekerjaan yang menuntut ketelitian.

Variabel Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Variabel kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi diukur melalui lima dimensi yaitu kualitas sistem (*system quality*), penggunaan (*use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dampak individu (*individual impact*), dan dampak organisasi (*organizational impact*) yang dijabarkan menjadi 36 indikator. Berikut penjelasan variabel kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi dari masing-masing indikator pada RSUD Tipe B di Jawa Barat.

Tabel 4.7
Tingkat Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berdasarkan dimensi kualitas sistem (*system quality*).

No	Indikator	Skor Jawaban Responden					Total Skor	Persentase
		5	4	3	2	1		
1	Kemudahan menggunakan	2	8	6	0	0	60	75%
2	Kemudahan mempelajari	2	5	9	0	0	57	71,25%
3	Kenyamanan menggunakan	2	8	6	0	0	60	75%
4	Realisasi pemenuhan kebutuhan	5	4	5	2	0	60	75%
5	Kegunaan fitur-fitur & fungsi-fungsi	1	6	9	0	0	56	70%
6	Akurasi data	3	3	9	1	0	56	70%
7	Akurasi sistem	5	1	9	1	0	58	72,5%
Rata-rata skor							58,14	berkualitas

Sumber: data diolah dari hasil kuesioner

Dari tabel 4.7 dapat diartikan bahwa kualitas sistem (*system quality*) mendukung kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi di RSUD tipe B di Jawa Barat. Hal senada dikemukakan oleh DeLone dan McLean (1992) bahwa kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi yang baik yang akan mempengaruhi penggunaan, kepuasan pengguna yang berdampak pada

individu dan organisasi. Karena sistem informasi merupakan alat untuk melakukan analisis keputusan ataupun sebagai pembuat keputusan yang terkait dengan transaksi-transaksi perusahaan (Mulyani, 2009).

Tabel 4.8
Tingkat Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berdasarkan dimensi penggunaan (*use*).

No	Indikator	Skor Jawaban Responden					Total Skor	Persentase
		5	4	3	2	1		
1	Durasi waktu penggunaan	3	5	8	0	0	59	73,75%
2	Kesesuaian kegunaan dibandingkan dengan spesifikasi sistem	5	3	7	1	0	60	75%
3	Penggunaan sesuai dengan tujuan	5	3	7	1	0	60	75%
4	Ketepatan penggunaan	5	3	7	1	0	60	75%
5	Keseragaman variasi tipe informasi	4	2	10	0	0	58	72,5%
6	Motivasi dalam penggunaan	3	4	8	1	0	57	71,25%
Rata - rata skor							59	Tinggi

Sumber: data diolah dari hasil kuesioner

Dari tabel 4.8 dapat diartikan bahwa penggunaan (*use*) yang baik akan mendukung kesuksesan sistem informasi akuntansi dapat membantu RSUD tipe B di Jawa Barat dalam menyelesaikan pekerjaan dalam bidang akuntansi. Hal senada dikemukakan oleh DeLone dan McLean (1992) bahwa kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi yang baik yang akan mempengaruhi penggunaan, kepuasan pengguna yang berdampak pada individu dan organisasi. Seperti yang dikemukakan Laudon dan Laudon (2006), bahwa untuk mengukur kesuksesan sistem informasi adalah penggunaan yang tinggi (*high level of system use*), kepuasan pengguna terhadap sistem (*user satisfaction on system*), sikap yang positif (*favorable attitude*) terhadap sistem tersebut, tercapainya tujuan sistem informasi (*achieved objectives*), dan imbal balik keuangan (*financial payoff*).

Tabel 4.9
Tingkat Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berdasarkan dimensi kepuasan pengguna (*user satisfaction*).

No	Indikator	Skor Jawaban Responden					Total Skor	Persentase
		5	4	3	2	1		
1	Kepuasan sendiri	4	4	8	0	0	60	75%
2	Kepuasan secara menyeluruh	4	6	5	0	0	64	80%
3	Kepuasan atas informasi yang dibutuhkan	4	2	10	0	0	58	72,5%
4	Kenyamanan selama menggunakan	1	3	12	0	0	53	66,25%
Rata-rata skor							58,75	Puas

Sumber: data diolah dari hasil kuesioner

Dari tabel 4.9 dapat diartikan bahwa kepuasan pengguna (*user satisfaction*) mendukung kesuksesan sistem informasi akuntansi dapat membantu RSUD tipe B di Jawa Barat dalam menyelesaikan pekerjaan dalam bidang akuntansi. Hal senada dikemukakan oleh DeLone dan McLean (1992) bahwa kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi yang baik yang akan mempengaruhi penggunaan, kepuasan pengguna yang berdampak pada individu dan organisasi. Seperti yang dikemukakan Laudon dan Laudon (2006), penyebab keberhasilan dan kegagalan implementasi sistem dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu peran para pengguna dalam proses implementasi, tingkat dukungan manajemen untuk usaha implementasi, level kompleksitas dan resiko proyek implementasi, kualitas manajemen dalam proses implementasi.

Tabel 4.10
Tingkat Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berdasarkan dimensi dampak individu (*individual impact*).

No	Indikator	Skor Jawaban Responden					Total Skor	Persentase
		5	4	3	2	1		
1	Pembelajaran/pengetahuan individu	4	4	8	0	0	60	75%
2	Keefektifan individu	4	2	9	1	0	57	71,25%
3	Kualitas keputusan	4	3	9	0	0	59	73,75%
4	Perbaikan analisis keputusan	6	6	4	0	0	66	82,5%
5	Sedikit melakukan kesalahan	3	6	7	0	0	60	75%
6	Waktu yang dibutuhkan untuk membuat keputusan	5	5	6	0	0	63	78,75%
7	Peningkatan produktivitas individu	4	5	7	0	0	61	76,75%
8	Volume pekerjaan yang diselesaikan	9	3	4	0	0	69	86,25%
9	Identifikasi masalah	6	2	8	0	0	62	77,5%
10	Kesediaan untuk membayar informasi	7	4	5	0	0	66	82,5%
Rata - rata skor							62,3	Baik

Sumber: data diolah dari hasil kuesioner

Dari tabel 4.10 dapat diartikan bahwa dampak individu (*individual impact*) mendukung kesuksesan sistem informasi akuntansi dengan membantu RSUD tipe B di Jawa Barat dalam menyelesaikan pekerjaan dalam bidang akuntansi. Hal senada dikemukakan oleh DeLone dan McLean (1992) bahwa kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi yang baik yang akan mempengaruhi penggunaan, kepuasan pengguna yang berdampak pada individu dan organisasi. Seperti dikemukakan oleh Pairat (2008) bahwa keberhasilan pelaksanaan sistem informasi akuntansi (SIA) didefinisikan sebagai penerapan yang menguntungkan pada bagian yang menjadi perhatian utama organisasi, yang secara luas digunakan oleh satu atau lebih pengguna yang merasa puas dan meningkatkan kualitas kinerjanya.

Tabel 4.11
Tingkat Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berdasarkan dimensi dampak organisasi (*organizational impact*).

No	Indikator	Skor Jawaban Responden					Total Skor	Persentase
		5	4	3	2	1		
1	Pengurangan biaya operasi	3	4	9	0	0	58	72,5%
2	Pengurangan staf	4	6	6	0	0	62	77,5%
3	Peningkatan produktivitas secara keseluruhan	7	4	5	0	0	66	82,5%
4	Peningkatan pendapatan	6	3	7	0	0	63	78,75%
5	Peningkatan penjualan	2	5	9	0	0	57	71,25%
6	Peningkatan pangsa pasar	2	4	10	0	0	56	70%
7	Peningkatan laba	4	7	5	0	0	63	78,75%
8	Peningkatan volume pekerjaan	5	4	7	0	0	62	77,5%
9	Efektivitas pelayanan	5	6	5	0	0	64	80%
Rata-rata skor							61,2	Baik

Sumber: data diolah dari hasil kuesioner

Dari tabel 4.11 dapat diartikan bahwa dampak organisasi (*organization impact*) mendukung kesuksesan sistem informasi akuntansi dengan membantu RSUD tipe B di Jawa Barat dalam menyelesaikan pekerjaan dalam bidang akuntansi. Hal senada dikemukakan oleh DeLone dan McLean (1992) bahwa kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi yang baik yang akan mempengaruhi penggunaan, kepuasan pengguna yang berdampak pada individu dan organisasi. Seperti dikemukakan oleh Laudon dan Laudon (2006) bahwa untuk mengukur kesuksesan sistem informasi adalah tingkat penggunaan yang tinggi (*high level of system use*), kepuasan pengguna terhadap sistem (*user satisfaction on system*), sikap yang positif (*favorable attitude*) pengguna terhadap sistem tersebut, tercapainya tujuan sistem informasi (*achieved objectives*), dan imbal balik keuangan (*financial payoff*).

V. Penutup

Kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi yang diukur melalui lima dimensi yaitu kualitas sistem (*system quality*), penggunaan (*use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dampak individu (*individual impact*), dan dampak organisasi (*organizational impact*) pada RSUD di Jawa Barat berdasarkan hasil analisis jawaban responden diperoleh hasil yang cukup baik. Hal tersebut membuktikan bahwa RSUD harus memperhatikan kualitas sistem, penggunaan sistem, kepuasan pengguna sistem, dan dampak sistem untuk mencapai kesuksesan dalam penerapan sistem informasi akutansinya.

Rumah Sakit Umum Daerah tipe B di Jawa Barat harus meningkatkan dimensi kualitas system (*system quality*) karena memiliki bobot paling rendah diantara bobot indikator lainnya. Diharapkan dengan meningkatnya kualitas sistem (*system quality*) maka penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah tipe B di Jawa Barat berjalan dengan sukses.

Daftar Pustaka

- Akuntan Indonesia. Mei. 2013. Audit Dana Kampanye, Bukti Transparasi atau Sekedar Formalitas?. IAI.
- Akuntan Indonesia. 2013. Kontroversi BLSM, Akuntabilitas Data Warga Miskin Dipertanyakan. IAI.
- Albrecth, W. Steve; Stice, Earl K.; Stice, James D. and Swain, Monter A.. 2008 *Accounting, Concept and Application*. Thomson South Western.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., & Beasey, Mark S. 2014. *Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach*. 15th. Pearson Prentice Hall. New Jersey.
- Azhar Susanto. 2013. Sistem Informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan. UNPAD Bandung. Linggar Jaya.
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. 2006. Konsep Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Jakarta
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2013. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2012. Jakarta.
- Bridgingsystem. 2014. Permasalahan Rumah Sakit. Melalui, <http://bridgingsystem.wordpress.com/rumah-sakit/>
- Bodnar, George H. dan Hopwood, William S. 2010. *Accounting Information Systems*. 9th edition. Prentice Hall, New Jersey.
- COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission). 2011. *Internal DeLone, William H. and McLean, Ephraim R. 1992. Information System Success, The Quest for Variable Dependent*. The Institute Management Sciences.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat. 2012. Laporan Rumah Sakit Kabupaten Kota di Jawa Barat. <http://diskes.jabarprov.go.id/>
- Dirjen Yan Medik DepKes RI. 2003. Pedoman Akuntansi Rumah Sakit. Jakarta.
- Dody Radityo dan Zulaikha. 2007. Pengujian Model DeLone and McLean Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus). Seminar Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar.
- Fardinal. 2013. *The Quality of Accounting Information and The Accounting Information System through The Internal Control Systems: A Study on Ministry and State Agencies of The Republic of Indonesia*. Research Journal of Finance and Accounting Vol 4 No. 6.
- Fariziah Choirunisa, 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Yang Dihasilkan Sistem Akuntansi Instansi (Studi pada Satuan Kerja di Wilayah Kerja KPPN Malang).
- Gelinas, Ulric J. and Dull, Richard B. 2008. *Accounting Information System*. 7th. Thomson South Western.
- Hall, James A. 2011. *Accounting Information System*. 7th. South Western Cengage Learning. USA.
- Jason. 2014. Sistem Informasi Era BPJS. Melalui, <http://nursinginformati.wordpress.com/2014/01/13/sistem-informasi-rs-di-era-bpjs/#more-2203>.
- Kadek Indah Ratnaningsih Dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana. Bali.
- Krismiadi. 2008. Sistem Informasi Akuntansi. UPP SKIM YKPN. Yogyakarta.
- Laudon, Kenneth C. and Laudon, Jane P.. 2006. *Management Information System; Managing The Digital Firm*. Perason Education Inc. New Jersey.
- McLeod Jr, Raymond., Schell, George P. 2007. *Management Information System*. 10th Edition. Pearson Prentice Hall. Inc. New Jersey.
- Moch. Nasir. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nicolauo, Andreas I. 2000. *A contingency model of perceived effectiveness in accounting information systems: Organizational coordination and control effects*. North Holland. International Journal of Accounting Information Systems.